

GAMBARAN KASUS HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LABOY JAYA

MUHAJIR ARIF¹⁾, AHMAD HANAFT²⁾, RIZKI KURNIATI³⁾

Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{1,2)},
Puskesmas Laboy Jaya³⁾

muhajirarif24@gmail.com, ah0540705@gmail.com, rizkikurniati15@gmail.com

Abstract: *Hypertension is a major risk factor for cardiovascular diseases and the leading cause of death in Indonesia. There are several factors that can cause hypertension and these factors can be changed such as excessive salt consumption, alcohol consumption, smoking, obesity and factors that cannot be changed such as gender, age and genetics. Based on document searches, it is known that hypertension cases are non-communicable diseases with the highest cases. In 2022 hypertension cases amounted to 1374 cases and in 2023 there was an increase of 2233 cases. The research method uses descriptive quantitative research using secondary data in the form of hypertension case reports at the Laboy Jaya Health Center in 2021-2023 by looking at the number of cases by year and gender. The results showed that for 3 years, the number of hypertension cases has increased in the Laboy Jaya Health Center working area. Meanwhile, according to gender, women tend to experience more hypertension than men.*

Keywords: *Hypertension, Gender, Health Center*

Abstrak: Hipertensi adalah faktor risiko utama penyakit-penyakit kardiovaskuler yang merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi dan faktor-faktor tersebut ada yang dapat diubah seperti konsumsi garam berlebih, konsumsi alkohol, merokok, obesitas dan faktor yang tidak bisa diubah seperti jenis kelamin, umur dan genetik. Berdasarkan penelusuran dokumen diketahui kasus hipertensi merupakan penyakit tidak menular dengan kasus tertinggi. Tahun 2022 kasus hipertensi berjumlah 1374 kasus dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan berjumlah 2233 kasus. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan data sekunder berupa laporan kasus hipertensi di Puskesmas Laboy Jaya tahun 2021-2023 dengan melihat jumlah kasus menurut tahun dan jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama 3 tahun, jumlah kasus hipertensi mengalami kenaikan di wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya. Adapun menurut jenis kelamin perempuan cenderung lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan jenis kelamin laki-laki

Kata Kunci: Hipertensi, Jenis Kelamin, Puskesmas.

A. Pendahuluan

Hipertensi adalah tekanan darah melebihi ambang batas normal dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg yang terjadi pada seorang pada tiga kejadian terpisah (Udjianti., 2010). Hipertensi telah mempengaruhi orang diseluruh dunia, sekitar 970 juta orang di dunia memiliki tekanan darah tinggi (Bell et al., 2015). Prognosis menunjukkan bahwa sekitar pada tahun 2025 jumlah penderita hipertensi di dunia akan meningkat hingga 29% (Salles et al., 2014). Di Amerika sekitar 77.9 juta orang dewasa menderita hipertensi dengan perbandingan setiap tiga orang ada satu yang menderita hipertensi. Hipertensi memiliki angka kasus yang tinggi baik di Indonesia maupun di dunia. Kenaikan kasus hipertensi pada tahun 2025 di negara berkembang diperkirakan sebesar 1,15 milyar kasus dari sebelumnya yang hanya 639 juta kasus di tahun 2000 (Zein, 2012). Di Indonesia, Hipertensi termasuk lima besar penyumbang kematian terbesar. Hipertensi merupakan penyakit degeneratif penyebab mortalitas dan morbiditas.

Hipertensi adalah faktor risiko utama penyakit-penyakit kardiovaskuler yang merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Data penelitian Departemen Kesehatan RI menunjukkan hipertensi dan bahkan cenderung meningkat seiring dengan gaya hidup yang jauh

dari perilaku hidup bersih dan sehat, mahalnya biaya pengobatan hipertensi, disertai kurangnya sarana dan prasarana penanggulangan hipertensi.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi dan faktor-faktor tersebut ada yang dapat diubah seperti konsumsi garam berlebih, konsumsi alkohol, merokok, obesitas, dan lain sebagainya. Faktor yang tidak dapat diubah atau dimodifikasi, seperti usia, jenis kelamin, riwayat keluarga dengan hipertensi dan etnis. Pada faktor usia, usia 30-50 tahun biasanya akan muncul hipertensi idiopatik dan akan meningkat seiring dengan penambahan usia (Kishore et al., 2016). Pada faktor jenis kelamin, wanita lebih mudah untuk terserang hipertensi dibanding pria (Venkataraman et al., 2013). Pada faktor riwayat keluarga dengan hipertensi, seseorang dengan orang tua yang menderita hipertensi maka lebih besar risikonya untuk terjadi hipertensi. Pada faktor genetik berperan dalam terjadinya hipertensi (Matar et al., 2015). faktor genetik berkaitan dengan peningkatan jumlah sodium di intraseluler dan penurunan rasio potasium dan sodium. Pada faktor Etnis, insiden terjadinya hipertensi lebih besar pada etnis kulit hitam dibanding kulit putih, penyebab pastinya masih belum jelas tapi dapat dihubungkan dengan rendahnya tingkat renin, sensitivitas yang lebih besar terhadap vasopressin, intake garam yang lebih tinggi dan stress lingkungan yang lebih besar (Bell et. al 2015).

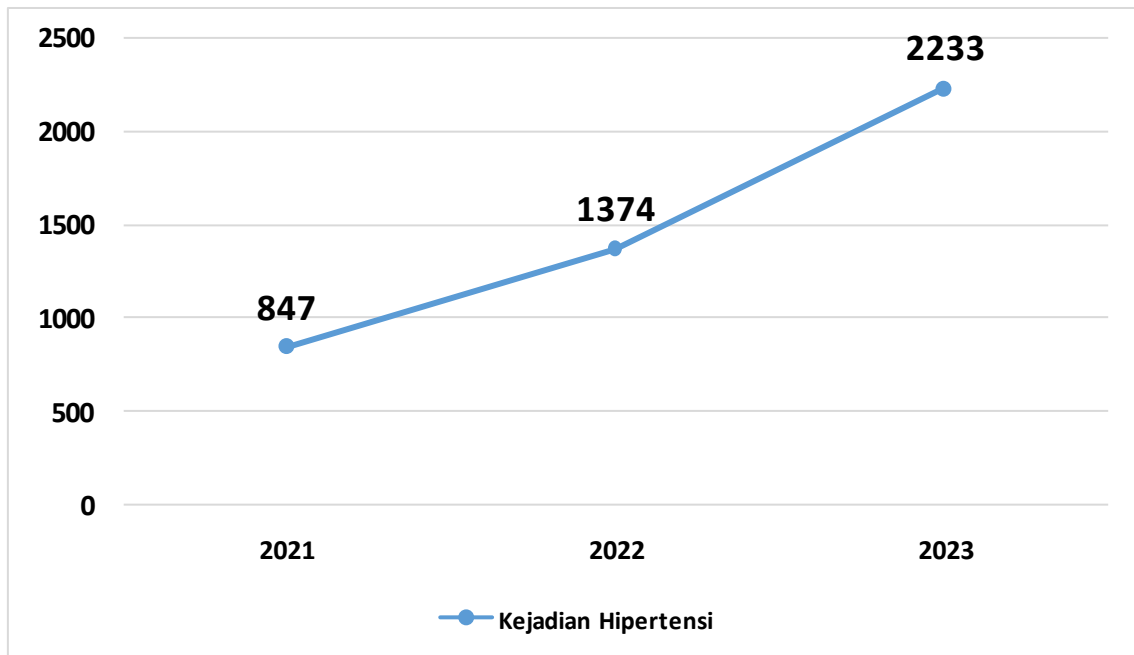
Puskesmas Laboy Jaya merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Kampar dengan terdapat 32.998 jiwa yang terdiri laki-laki sebanyak 16.779 jiwa dan perempuan sebanyak 6.219 jiwa. Gambaran tingkat pendidikan penduduk di wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya dapat dilihat dari jumlah penduduk diatas 15 tahun yang melek huruf dan memiliki ijazah tertinggi yaitu 99,8 % (Tabel 3 terlampir). Dimana dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa persentase pendidikan tertinggi adalah penduduk dengan ijazah SMA/MA/SMK sebanyak 29 %, dan penduduk yang mengecam bangku kuliah D3, S1 dan S2 sebanyak 3,1 %, meski masih terdapat penduduk yang tidak memiliki ijazah SD yaitu sebanyak 2,8 %. Berdasarkan penelusuran dokumen diketahui kasus hipertensi merupakan penyakit tidak menular dengan kasus tertinggi. Tahun 2022 kasus hipertensi berjumlah 1374 kasus dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan berjumlah 2233 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya menurut tahun dan jenis kelamin.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Laboy Jaya Kabupaten Kampar pada bulan November-Desember tahun 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya tahun 2022 dan 2023 dengan melihat jumlah kasus menurut tahun dan jenis kelamin. Analisis data dilakukan secara univariat.

C. Hasil dan Pembahasan

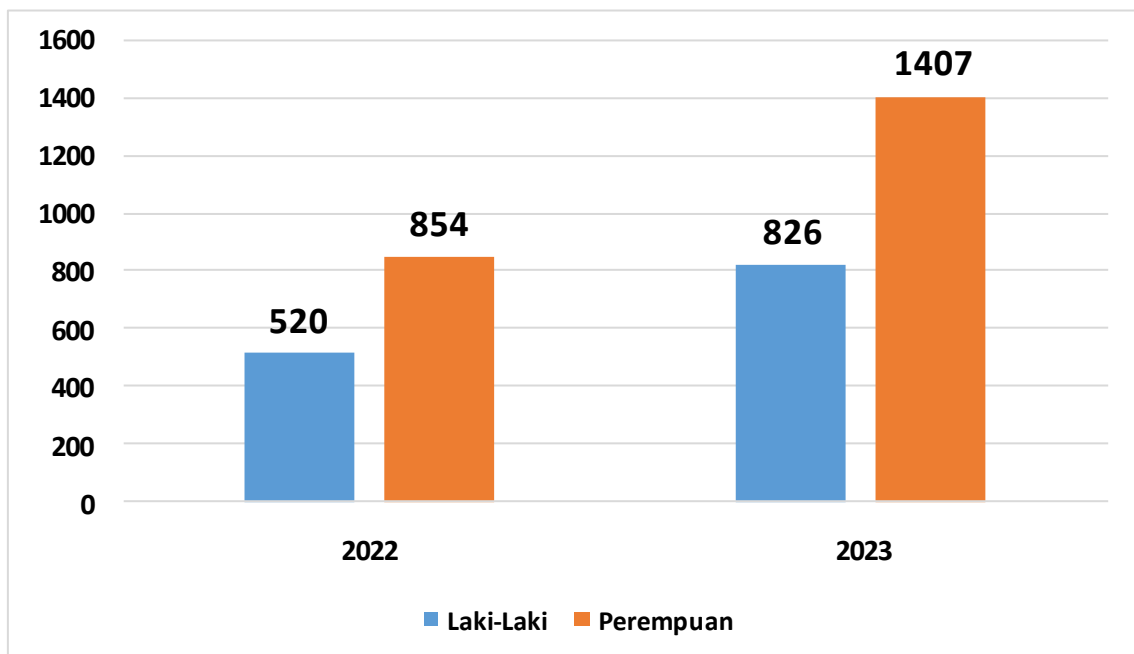
Berdasarkan data sekunder laporan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya tahun 2022 dan 2023 maka didapatkan informasi sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder 2021-2023

Grafik 1 Jumlah Kasus Hipertensi di Puskesmas Laboy Jaya Tahun 2021-2023

Berdasarkan grafik 1 di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun, jumlah kasus hipertensi mengalami kenaikan di wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya. Secara terperinci dapat dilihat (grafik 1) bahwa tahun 2021 jumlah kasus hipertensi berjumlah 847 kasus, tahun 2022 berjumlah 1374 kasus dan mengalami kenaikan menjadi 2233 kasus.

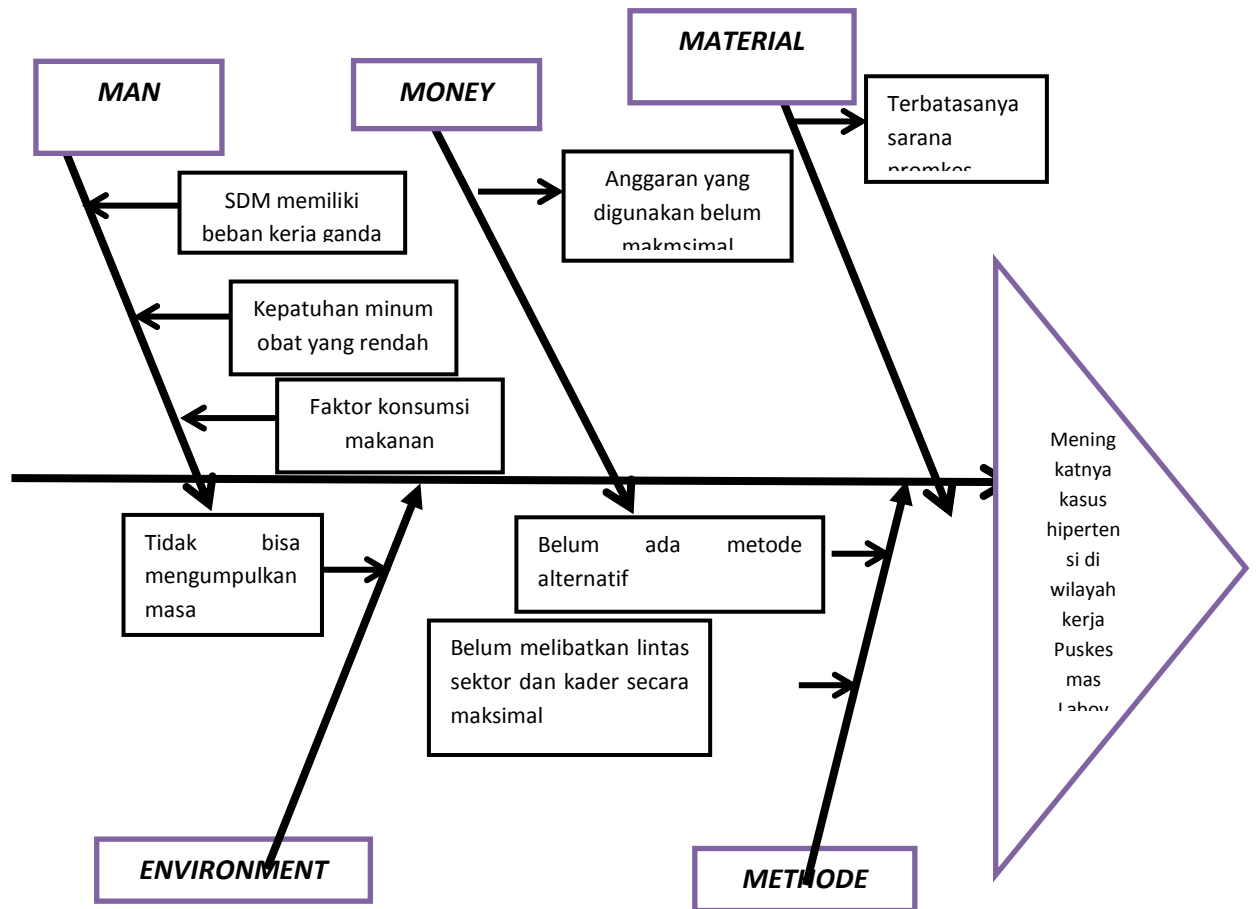


Sumber: Data Sekunder 2022-2023

Grafik 2 Jumlah Kasus Hipertensi Menurut Jenis Kelamin di Puskesmas Laboy Jaya Tahun 2022-2023

Berdasarkan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan cenderung lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Secara terperinci dapat dilihat (grafik 2) bahwa tahun 2022 mayoritas kasus hipertensi terjadi pada perempuan dengan jumlah kasus 854 kasus sedangkan laki-laki 520 kasus. adapun tahun 2023 mayoritas

kasus hipertensi terjadi pada perempuan dengan jumlah kasus 1407 sedangkan pada laki-laki berjumlah 826 kasus.



Tabel 1 Alternatif Pemecahan Masalah Tentang Meningkatnya Kasus Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya

No.	Manajemen Masalah	Masalah yang dirumuskan	Alternatif Pemecahan Masalah
1.	<i>Man</i>	1.SDM memiliki beban kerja ganda 2.Kepatuhan minum obat penderita yang masih rendah 3.Faktor konsumsi makanan	1.Mengusulkan kepada pimpinan pentingnya pemerataan tupoksi 2.Meningkatnya upaya pengawasan kepada penderita 3.Melakukan upaya KIE kepada masyarakat
2.	<i>Money</i>	1.Anggaran belum memadai	1.Pengajuan ke dinas untuk menambah anggaran.
3.	<i>Method</i>	1.Belum ada metode alternatif 2.Belum melibatkan lintas sektor dan kader secara maksimal	1.Membuat dan merancang metode alternatif dalam penatalaksanaan kasus hipertensi 2.Meningkatkan kerja sama lintas sektor serta kader termasuk pembinaan kader

Hasil analisis menggunakan uji statistik menunjukkan bahwa selama 3 tahun, jumlah kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya Kabupaten Kampar mengalami peningkatan signifikan. Diketahui tahun 2021 jumlah kasus hipertensi berjumlah 847 kasus, tahun 2022 berjumlah 1374 kasus dan mengalami kenaikan menjadi 2233 kasus. Sementara itu menurut jenis kelamin, mayoritas penderita hipertensi terjadi pada jenis kelamin perempuan.

Peningkatan kasus hipertensi atau tekanan darah tinggi, cenderung meningkat karena berbagai faktor. Beberapa faktor yang berperan dalam peningkatan kasus hipertensi seperti

gaya hidup modern, seperti pola makan yang tinggi garam, rendah serat, dan tinggi lemak jenuh, serta kurangnya aktivitas fisik, dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, obesitas, Tekanan dan stres yang berkelanjutan dapat memengaruhi tekanan darah seseorang, terutama jika ini menyebabkan kebiasaan makan yang tidak sehat atau gaya hidup yang kurang sehat. Serta penuaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudarmin (2022) yang melakukan penelitian pada penderita hipertensi di Poli Umum Puskesmas Limo tahun 2020 diketahui penderita hipertensi lebih banyak terjadi pada responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 30 kasus, sedangkan laki-laki 20 kasus. Menurut penelitian lainnya yaitu Hazwan (2017) didapatkan hasil penelitian menurut jenis kelamin didapatkan sebagian besar responden (56%,0) berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 44,0% responden berjenis kelamin laki-laki

Jenis kelamin merupakan faktor yang tidak bisa diubah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perempuan memiliki tingkat risiko hipertensi yang lebih besar dibanding laki-laki. Umumnya perempuan yang memasuki usia lanjut akan mengalami menopause. Saat mengalami menopause, hormon estrogen pada perempuan akan mengalami penurunan sekresi HDL (High Density Lipoprotein) juga akan menurun. Hal ini dapat memicu tekanan darah meningkat. Selain itu, perempuan yang mengalami kegemukan dapat mengalami hipertensi. Angka obesitas lebih mengarah pada perempuan dari pada pria. Oleh sebab itu perempuan dengan usia reproduksi dapat berhubungan juga dengan tingkat fertilitas dan juga terjadi pada masa menopause.

D.Penutup

Penelitian ini menyimpulkan jumlah kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya Kabupaten Kampar mengalami peningkatan signifikan. Diketahui tahun 2021 jumlah kasus hipertensi berjumlah 847 kasus, tahun 2022 berjumlah 1374 kasus dan mengalami kenaikan menjadi 2233 kasus. Sementara itu menurut jenis kelamin, mayoritas penderita hipertensi terjadi pada jenis kelamin perempuan.

Daftar Pustaka

- Balitbang Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI; 2013.
- Bell, K., Twiggs, J., Olin, B.R., (2015). *Hypertension: The silent killer: updated JNC-8 guideline recommendations*. Ala. Pharm. Assoc. 1–8.
- Hazwan, A., Indraguna, G, N, P. (2017). *Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I*. Intisari Sains Media. Vol. 8, No. 2.
- Kishore, J., Gupta, N., Kohli, C., Kumar, N., (2016). *Prevalence of Hypertension and Determination of Its Risk Factors in Rural Delhi*. Int. J. Hypertens. 2016, 1–6.
- Matar, D., Frangieh, A.H., Abouassi, S., Bteich, F., Saleh, A., Salame, E., Kassab, R., Azar, R.R., (2015). *Prevalence, Awareness, Treatment, and Control of Hypertension in Lebanon*. J. Clin. Hypertens. 17, 381–388
- Salles, L.F., Vannucci, L., Salles, A., Silva, M.J.P. da, (2014). *The effect of Reiki on blood hypertension*. Acta Paul. Enferm. 27, 479–484
- Sudarmin, H., Fauziah, C., Hadiwardjo, Y, H. (2022). *Gambaran Faktor Resiko Pada Penderita Hipertensi Di Poli Umum Puskesmas Limo Tahun 2020*. Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK).
- Venkataraman, R., Kumar, S., Kumaraswamy, M., Singh, R., Pandey, M., Tripathi, P., George, V.J., Dahal, P., Vaibhav, P., (2013). *Smoking, alcohol and hypertension*. Int. J. Pharm. Pharm. Sci. 5, 28–32